

BAB II

GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

2.1 Sejarah Singkat Perusahaan



Gambar 2. 1 Logo AirNav Indonesia

Sumber: Data Perusahaan

Perum LPPNPI atau AirNav Indonesia berdiri sebagai wujud komitmen pemerintah Indonesia untuk menyelenggarakan pelayanan navigasi penerbangan berstandar internasional yang mengutamakan keselamatan dan keamanan penggunanya. Secara resmi, Perusahaan berdiri pada tanggal 13 September 2012 dan mulai beroperasi sejak tanggal 16 Januari 2013. Adapun dasar hukum pendirian perusahaan adalah Undang-Undang No. 1 tahun 2009 tentang Penerbangan dan Peraturan Pemerintah (PP) No. 77 tahun 2012 tentang Perusahaan Umum Lembaga Penyelenggara Pelayanan Navigasi Penerbangan Indonesia (Perum LPPNPI). Terdapat 2 (dua) hal yang melatarbelakangi pendirian AirNav, yakni rangkap tugas yang diemban PT Angkasa Pura I (Persero) dan PT Angkasa Pura II (Persero), serta hasil audit *Universal Safety Oversight Audit Program and Safety Performance* (USOAP) tahun 2005 dan ketentuan *International Civil Aviation Organization* (ICAO) tahun 2007.

Sebagai perusahaan yang bertanggung jawab atas navigasi penerbangan, AirNav Indonesia memiliki berbagai layanan utama, seperti penyediaan layanan *Air Traffic Control (ATC)*, layanan komunikasi, navigasi, dan pengamatan penerbangan (CNS), serta pengelolaan informasi penerbangan (AIS). AirNav Indonesia mengoperasikan berbagai fasilitas seperti radar, sistem komunikasi

penerbangan, serta peralatan navigasi lainnya yang memastikan kelancaran lalu lintas udara. Selain itu, perusahaan ini juga berperan dalam memberikan pelatihan bagi para petugas ATC serta melakukan perencanaan pengelolaan ruang udara untuk mendukung efisiensi penerbangan.

AirNav Indonesia memiliki 29 Kantor Cabang yang tersebar di berbagai wilayah di Indonesia, yaitu sebagai berikut:

1. Kantor Cabang JATSC (*Jakarta Air Traffic Service Center*)
2. Kantor Cabang MATSC (*Makassar Air Traffic Service Center*)
3. Kantor Cabang Banda Aceh
4. Kantor Cabang Medan
5. Kantor Cabang Pekanbaru
6. Kantor Cabang Tanjung Pinang
7. Kantor Cabang Palembang
8. Kantor Cabang Pusat Informasi Aeronautika
9. Kantor Cabang Halim
10. Kantor Cabang Bandung
11. Kantor Cabang Semarang
12. Kantor Cabang Yogyakarta
13. Kantor Cabang Surabaya
14. Kantor Cabang Denpasar
15. Kantor Cabang Lombok
16. Kantor Cabang Kupang
17. Kantor Cabang Pontianak
18. Kantor Cabang Palangkaraya

19. Kantor Cabang Banjarmasin
20. Kantor Cabang Balikpapan
21. Kantor Cabang Tarakan
22. Kantor Cabang Kendari
23. Kantor Cabang Manado
24. Kantor Cabang Ambon
25. Kantor Cabang Sentani
26. Kantor Cabang Wamena
27. Kantor Cabang Merauke
28. Kantor Cabang Nabire
29. Kantor Cabang Sorong

Salah satu cabang terbesar dari AirNav Indonesia adalah *Jakarta Air Traffic Services Center (JATSC)*. JATSC memiliki peran penting dalam mengatur lalu lintas udara di wilayah *Jakarta Flight Information Region (FIR)*, yang merupakan salah satu area udara tersibuk di Indonesia. JATSC mengelola penerbangan dari dan menuju Bandara Internasional Soekarno-Hatta serta beberapa bandara lain di sekitarnya. Dengan menggunakan teknologi radar canggih dan sistem komunikasi mutakhir, JATSC memastikan keamanan dan efisiensi lalu lintas penerbangan yang sangat padat di wilayah tersebut. JATSC juga bertanggung jawab dalam koordinasi penerbangan internasional yang melewati wilayah udara Indonesia, bekerja sama dengan berbagai otoritas navigasi penerbangan dari negara lain.

Sebagai satu-satunya penyelenggara layanan navigasi penerbangan di Indonesia, AirNav Indonesia memiliki peran strategis dalam mendukung industri penerbangan nasional. Selain memastikan keselamatan dan efisiensi lalu lintas udara, AirNav Indonesia juga berkontribusi dalam pengelolaan ruang udara nasional agar lebih optimal. Dengan pertumbuhan industri penerbangan yang pesat,

terutama dalam sektor penerbangan komersial dan kargo, peran AirNav Indonesia semakin penting dalam menjaga kelancaran transportasi udara. Selain itu, AirNav Indonesia juga turut serta dalam perencanaan dan pengembangan infrastruktur penerbangan nasional, seperti peningkatan kapasitas bandara dan modernisasi sistem navigasi udara.

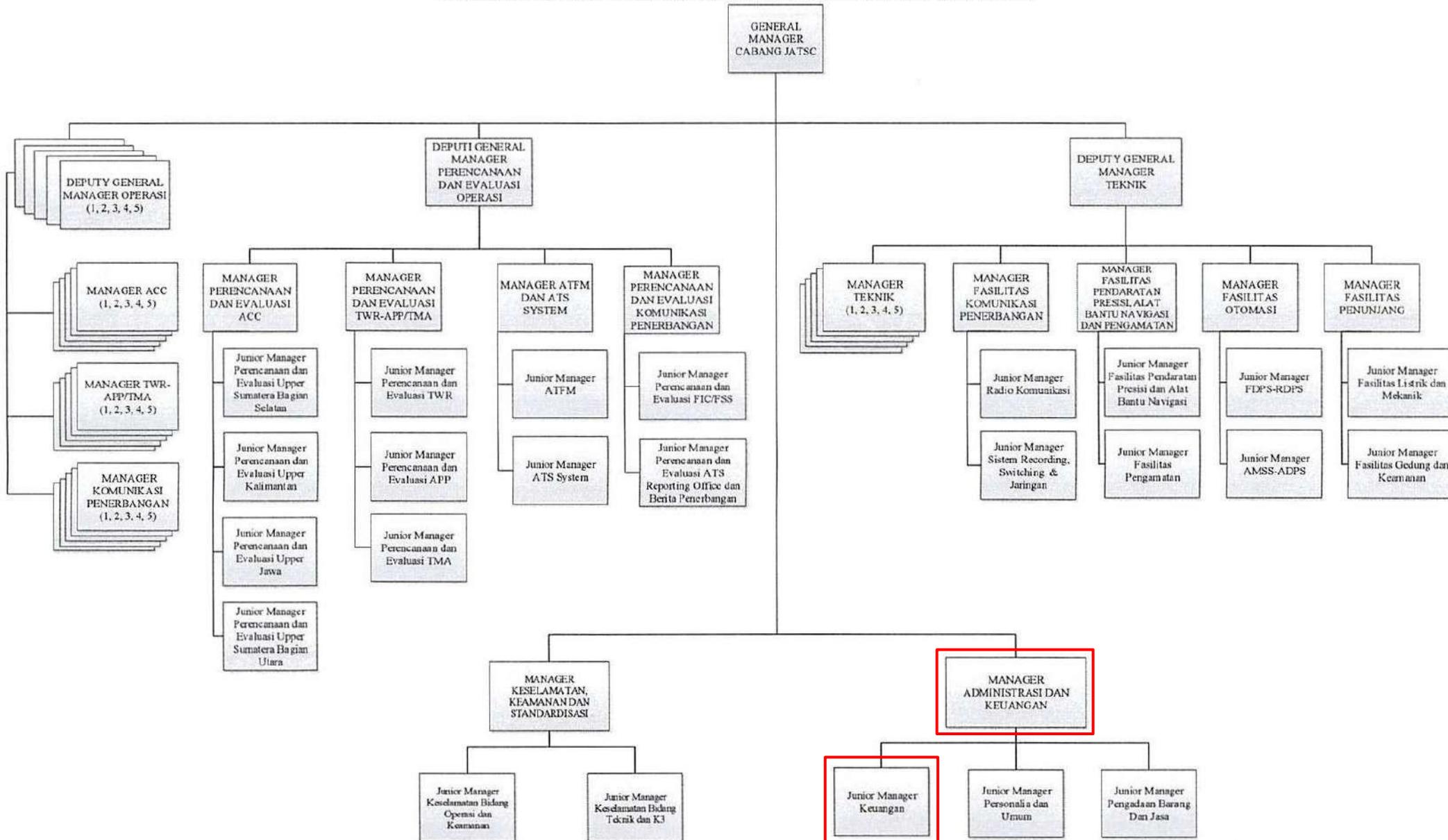
2.1.1 Visi dan Misi

Visi AirNav Indonesia adalah "Menjadi penyedia jasa navigasi penerbangan bertaraf internasional". Sedangkan Misi AirNav Indonesia adalah "Menyediakan layanan navigasi penerbangan yang mengutamakan keselamatan, efisiensi penerbangan dan ramah lingkungan demi memenuhi ekspektasi pengguna jasa".

2.2 Struktur Organisasi Perusahaan

Selama menjalani kegiatan magang, penulis ditempatkan di unit Keuangan dalam struktur organisasi perusahaan. Unit ini berada di bawah pengawasan langsung Manager Administrasi Keuangan serta Junior Manager Keuangan. Dalam pelaksanaan tugas sehari-hari, penulis berkesempatan untuk belajar dan terlibat langsung dalam berbagai aktivitas yang berkaitan dengan pengelolaan keuangan perusahaan. Berikut merupakan struktur organisasi Cabang JATSC:

STRUKTUR ORGANISASI CABANG JATSC



Gambar 2.2 Struktur organisasi Cabang JATSC

Di bawah ini penjelasan mengenai struktur organisasi Cabang JATSC:

- I. General Manager Cabang JATSC memiliki *Key Performance Indicators* (KPI):
 - A. *Acceptable Level Of Safety* (ALoS);
 - B. *On Time Performance* (OTP);
 - C. Realisasi pendapatan dan biaya.
 - II. General Manager Cabang JATSC mempunyai tanggung jawab atas terselenggaranya pelayanan navigasi penerbangan yang meliputi Pelayanan Lalu Lintas Penerbangan, Pelayanan Komunikasi Penerbangan, Keselamatan dan Keamanan, Kesiapan Fasilitas *Communication, Navigation, Surveillance, Automation* (CNSA) dan Penunjang, administrasi kepegawaian, keuangan, kehumasan dan pengadaan barang/jasa di seluruh wilayah kerja Cabang JATSC.
- General Manager Cabang JATSC membawahi :

A. Deputy General Manager Perencanaan dan Evaluasi Operasi

Deputy General Manager Perencanaan dan Evaluasi Operasi, mempunyai tugas pokok dan fungsi menyusun, melaksanakan dan evaluasi program di bidang:

1. Penyelenggaraan pelayanan navigasi penerbangan yang meliputi pengelolaan kegiatan administrasi personel dan pengelolaan kebutuhan serta fasilitas operasional pada pelayanan lalu lintas penerbangan, komunikasi penerbangan, *Air Traffic Flow Management* (ATFM) dan *Air Traffic Services* (ATS) System di Cabang JATSC;
2. Membuat laporan penyelenggaraan pelayanan navigasi penerbangan dan penyiapan dokumen operasi pada setiap unit yang memberikan pelayanan pelayanan lalu lintas penerbangan, komunikasi penerbangan, *Air Traffic Flow Management* (ATFM) dan sistem

pelayanan ATS yang menjadi wewenang dan tanggung jawab Cabang JATSC;

3. Sebagai koordinator para Deputy General Manager Operasi

Deputy General Manager Perencanaan dan Evaluasi dibantu oleh 4 (empat) Manager, yaitu:

a. Manager Perencanaan dan Evaluasi ACC

Manager Perencanaan dan Evaluasi ACC dibantu oleh 4 (empat) Junior Manager, yaitu:

- a) Junior Manager Perencanaan dan Evaluasi *Upper* Sumatera Bagian Selatan
- b) Junior Manager Perencanaan dan Evaluasi *Upper* Kalimantan
- c) Junior Manager Perencanaan dan Evaluasi *Upper* Jawa
- d) Junior Manager Perencanaan dan Evaluasi *Upper* Sumatera Bagian Utara

b. Manager Perencanaan dan Evaluasi TWR-APP/ TMA Manager

Perencanaan dan Evaluasi TWR-APP/TMA dibantu oleh 3 (tiga) Junior Manager, yaitu:

- a) Junior Manager Perencanaan dan Evaluasi TWR
- b) Junior Manager Perencanaan dan Evaluasi APP
- c) Junior Manager Perencanaan dan Evaluasi TMA

c. Manager ATFM dan ATS System

Manager ATFM dan ATS System dibantu oleh 2 (dua) Junior Manager, yaitu:

- 1) Junior Manager ATFM
- 2) Junior Manager ATS System

d. Manager Perencanaan dan Evaluasi Komunikasi Penerbangan

Manager Perencanaan dan Evaluasi Komunikasi Penerbangan dibantu oleh 2 (dua) Junior Manager, yaitu:

- a) Junior Manager Perencanaan dan Evaluasi FIC/ FSS

- b) Junior Manager Perencanaan dan Evaluasi *ATS Reporting Office* dan Berita Penerbangan

B. Deputy General Manager Operasi

Deputy General Manager Operasi mempunyai tugas pokok dan fungsi:

1. Memastikan tercapainya standar layanan pengaturan lalu lintas penerbangan melalui pengelolaan *Air Traffic Services* (ATS) di wilayah kerjanya guna mendukung tercapainya peningkatan kepuasan pelanggan terhadap layanan pengaturan lalu lintas penerbangan dan keselamatan berdasarkan Standar Operasional Prosedur (SOP) dan ketentuan yang berlaku;
2. Pengaturan, pengendalian dan pengawasan operasional sehari-hari (*day to day operation*) yang dilaksanakan untuk menjamin kelancaran pelayanan lalu lintas penerbangan, komunikasi penerbangan, *Air Traffic Flow Management* (ATFM) dan sistem pelayanan *Air Traffic Services* (ATS) di wilayah kerjanya, agar tercapai keselamatan, ketertiban dan kelancaran penerbangan.

Deputy General Manager Operasi dibantu oleh 3 (tiga) Manager Operasi

a. Manager ACC

b. Manager TWR-APP/ TMA

c. Manager Komunikasi Penerbangan

C. Deputy General Manager Teknik

Deputy General Manager Teknik mempunyai tugas pokok dan fungsi menyusun, melaksanakan dan evaluasi program di bidang:

1. Kesiapan fasilitas navigasi beserta penunjang lainnya berupa gedung, fasilitas kerja dan fasilitas pendukung;
2. Administrasi teknik dan pembinaan personel serta penyiapan fasilitas dan suku cadang.

Deputy General Manager Teknik dibantu 5 (lima) Manager Teknik dan 4 (empat) Manager Fasilitas, yaitu :

a. Manager Teknik

b. Manager Fasilitas Komunikasi Penerbangan

c. Manager Fasilitas Pendaratan Presisi, Alat Bantu Navigasi dan Pengamatan

d. Manager Fasilitas Otomasi

e. Manager Fasilitas Penunjang

D. Manager Keselamatan, Keamanan dan Standardisasi

Manager Keselamatan, Keamanan dan Standardisasi, bertanggung jawab atas pelaksanaan supervisi, inspeksi serta evaluasi kualitas pelayanan meliputi pelayanan lalu lintas penerbangan, komunikasi penerbangan, informasi aeronautika, fasilitas navigasi penerbangan, menjamin mutu keselamatan, keamanan dan kesehatan lingkungan kerja serta kegiatan standardisasi dan sertifikasi pelayanan navigasi penerbangan yang menjadi tanggung jawab di wilayah kerjanya sesuai dengan regulasi di bidang keselamatan dan keamanan penerbangan.

Manager Keselamatan, Keamanan dan Standardisasi dibantu oleh 2 (dua) Junior Manager, yaitu:

1. Junior Manager Keselamatan Bidang Operasi dan Keamanan
2. Junior Manager Keselamatan Bidang Teknik dan K3

E. Manager Administrasi dan Keuangan

Selama kegiatan magang, penulis berada di bawah pengawasan langsung Manager Administrasi dan Keuangan. Pengawasan tersebut mencakup pemberian arahan, bimbingan, serta evaluasi terhadap tugas-tugas yang dikerjakan penulis selama magang. Hal ini memberikan kesempatan bagi penulis untuk belajar langsung dari praktisi profesional dan memahami proses kerja di bidang keuangan secara lebih mendalam.

Manager Administrasi dan Keuangan, mempunyai tugas pokok dan fungsi menyusun, melaksanakan dan evaluasi program di bidang :

1. Pelaksanaan pengelolaan di bidang sumber daya manusia, administrasi umum, tata usaha dan kearsipan, fasilitas kantor dan karyawan, perawatan bangunan perkantoran beserta kebersihan lingkungan dan keindahan kantor dan perjalanan dinas serta kehumasan
2. Pelaksanaan penyusunan rencana kerja dan anggaran cabang, menyelenggarakan tata laksana perbendaharaan, mengelola kepemilikan aset termasuk tanah dan bangunan yang menjadi wilayah kerjanya
3. Pengadaan barang dan jasa

Manager Administrasi dan Keuangan dibantu oleh 3 (tiga) Junior Manager, yaitu:

- a. Junior Manager Keuangan, penulis juga berada di bawah pengawasan Junior Manager Keuangan yang turut memberikan pendampingan dan pengarahan dalam menyelesaikan tugas-tugas harian, sehingga penulis dapat menjalani magang dengan lebih terstruktur dan bertanggung jawab. Junior Manager Keuangan bertugas membantu kegiatan penyusunan rencana kerja dan anggaran cabang, menyelenggarakan tata laksana perbendaharaan, mengelola kepemilikan aset termasuk tanah dan bangunan yang menjadi wilayah kerjanya
- b. Junior Manager Personalia dan Umum
- c. Junior Manager Pengadaan Barang dan Jasa